

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Raco (2010, h. 2) menjelaskan metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga akan diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006, h. 12).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan teori serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Motivasi menjadi pendamping PIA
2. Variabel Bebas : Persepsi terhadap tugas Pendampingan

C. Definisi Operasional

Pembatasan pengertian dibuat sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan, pekerjaan, atau penelitian. Oleh karena itu, definisi ini merupakan definisi kerja karena dijadikan bahan acuan untuk melaksanakan suatu penelitian atau suatu pekerjaan tertentu (Wadjono, 2007, h. 120)

1. Motivasi Menjadi Pendamping Pendidikan Iman Anak

Motivasi menjadi pendamping pendidikan iman anak adalah semangat atau dorongan untuk mencapai tujuan, desakan dari hati dan naluri yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan kepada proses pendampingan anak dikumpulkan di dalam suatu kegiatan yang menyenangkan. Variabel ini diungkap dengan menggunakan skala motivasi menjadi pendamping pendidikan iman anak yang disusun oleh peneliti. Adapun aspek-aspeknya yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka motivasi menjadi pendamping pendidikan iman anak semakin tinggi pula demikian juga sebaliknya.

2. Persepsi terhadap Tugas Pendampingan

Persepsi terhadap pendampingan adalah merupakan hasil gambaran terhadap suatu kejadian yang berdasarkan kepada kegiatan menolong karena sesuatu sebab. Untuk mengetahui persepsi tersebut digunakan skala persepsi yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh skala persepsi yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, pengharapan dan evaluasi. Tinggi rendahnya skor yang didapat menunjukkan positif atau negatif persepsi terhadap pendampingan yang dimiliki oleh para kaum muda. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka persepsi kaum muda terhadap pendampingan akan semakin positif demikian juga sebaliknya.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Swarjana (2012, h. 75) menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu ataupun objek atau

fenomena yang dapat diukur sebagai bagian penelitian. Ibnu,dkk (dalam Alfianika, 2015, h. 97-98) mengungkapkan bahwa populasi adalah semua subjek ataupun objek dari sasaran peneliti. Wujud subjek bermacam-macam bisa berupa manusia, tumbuh-tumbuhan, barang produksi, ungkapan verbal, dokumen, dan barang cetak. Populasi dalam penelitian ini adalah kaum muda di Paroki Karangpanas Semarang, pria dan wanita, kaum muda yang berusia 15 tahun sampai 35 tahun (yang belum menikah), kaum muda yang berasal dari Paroki Karangpanas dan juga kaum muda yang tidak berdomisili di Paroki Karangpanas.

2. Teknik Pengambilan sampel

Nazir (2011, h. 271) mengatakan sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk sebagai menentukan ciri dan sifat yang dikehendaki dari populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu teknik penarikan sampel didasarkan kepada kebetulan, artinya siapa saja kaum muda yang ada di paroki Karangpanas, umur berkisar antara 15 tahun sampai 35 tahun yang belum menikah, pria dan wanita, dapat digunakan sebagai sampel. Prasetyo (dalam Rosantika, 2014, h. 25) menjelaskan bahwa sampel yang sudah terpilih karena berada pada situasi, waktu, dan tepat yang tepat. Alasan peneliti menggunakan teknik *incidental sampling* karena jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara pasti dan tidak mudah menemukan subjek ataupun kaum muda yang sesuai dengan karakteristik populasinya. Alasan tersebut membuat peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini dirasa paling cocok dilaksanakan.

E. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Arikunto (dalam Apriyadi, 2015, h. 27) menjelaskan bahwa skala sebagai sebuah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari daftar cocok, namun alternatif yang disediakan merupakan suatu yang berjenjang. Skala yang banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian ataupun aspek kejiwaan lain.

Skala yang disajikan dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu *item favorable* dan *item unfavorable*. Azwar (2012, h. 41-42) menjelaskan bahwa *item favorable* yaitu berisi konsep keprilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* yaitu yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator perilakunya.

Adapun skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Skala motivasi menjadi pendamping Pendidikan iman anak

Skala motivasi menjadi pendamping pendidikan iman anak disusun berdasarkan tiga aspek yaitu dorongan, menggerakkan, mengarahkan dan menyalurkan tingkah laku. Ketiga aspek motivasi untuk menjadi pendamping PIA tersebut merupakan dasar-dasar item dalam menyusun skala motivasi menjadi pendamping PIA yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Gambar skala motivasi menjadi pendamping PIA dapat dilihat di tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1.Blue Print Skala Motivasi Menjadi Pendamping
Pendidikan Iman Anak**

| Apek | Jumlah Item | | Total |
|-----------|------------------|--------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Kebutuhan | 5 | 5 | 10 |
| Dorongan | 5 | 5 | 10 |
| Tujuan | 5 | 5 | 10 |
| Total | 15 | 15 | 30 |

Sistem penilaian Skala motivasi menjadi pendamping PIA menggunakan empat kategori jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan TSS (Tidak Sangat Sesuai). Jenis *item favorable* pada jawaban SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2 , dan TSS mendapat skor 1. Sebaliknya pada *item unfavorable* pada jawaban SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3 , dan TSS mendapat skor 4.

2. Skala Persepsi Terhadap Tugas Pendampingan

Skala Persepsi terhadap tugas pendampingan disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan evaluasi. Ketiga aspek persepsi terhadap tugas pendampingan tersebut merupakan dasar-dasar item dalam menyusun skala persepsi terhadap tugas pendampingan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Gambar skala persepsi terhadap tugas pendampingan dapat dilihat di tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2.Blue Print Skala Persepsi Terhadap Tugas
Pendampingan**

| Apek | Jumlah Item | | Total |
|-------------|------------------|--------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Pengetahuan | 5 | 5 | 10 |
| Pengharapan | 5 | 5 | 10 |
| Evaluasi | 5 | 5 | 10 |
| Total | 15 | 15 | 30 |

Sistem penilaian Skala motivasi menjadi pendamping PIA menggunakan empat kategori jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak sesuai) dan TSS (Tidak Sangat sesuai). Jenis *item favorable* pada jawaban SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2 , dan TSS mendapat skor 1. Sebaliknya pada *item unfavorable* pada jawaban SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3 , dan TSS mendapat skor 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.

1. Validitas Alat Ukur.

Azwar (2012, h. 10) menyatakan bahwa validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki setiap alat ukur. Apakah suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya. Oleh Sebab itu untuk mengetahui validitas suatu alat ukur dapat diperoleh dengan cara mengorelasikan skor yang didapat dari setiap

item dengan skor total pada skala persepsi terhadap tugas pendampingan dan skala motivasi menjadi pendamping PIA digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 13.0*.

2. Realibilitas Alat Ukur.

Djali dan Muljono (2007, h. 55) menyatakan bahwa reliabilitas adalah hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaannya pengukuran terhadap subjek yang sama, dan hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Untuk mengetahui realibilitas skala motivasi menjadi pendamping PIA dan persepsi terhadap tugas pendampingan digunakan teknik analisis *Alpha-Cronbach*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antara persepsi terhadap tugas pendampingan dengan motivasi menjadi pendamping PIA. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.